

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa dalam sejarahnya, merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan sebelum Negara Indonesia terbentuk. Menurut Jamaludin (2015: 4) desa sering dipahami sebagai tempat atau daerah (sebagai tanah asalnya) tempat penduduk berkumpul dan hidup bersama, untuk mempertahankan, melangsungkan, dan mengembangkan kehidupan. Oleh karena itu desa perlu dipandang sebagai entitas sosial (kolektif) yang memiliki karakter sosiologis, ekonomis, kultural yang khas (spesifik). Cara pandang ini memandang bahwa kenyamanan, keharmonisan, kerukunan, dan ketentraman, dapat kita temukan di desa.

Desa memiliki sejumlah potensi yang menjadi kekuatan untuk dikembangkan. Setiap desa mempunyai potensi yang berbeda-beda, baik itu sumber daya manusia atau sumber daya alamnya serta memiliki ciri khas dan cara yang berbeda-beda dalam mengelola hasil sumber daya yang ada. Sumber daya yang ada disekitar desa dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Soleh (2017: 36) secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua: Pertama adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. Kedua adalah potensi non fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa.

Menurut data RPJMK (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung/ Desa) tahun 2015-2020, Desa Alur Bemban atau Kampung Alur Bemban yang berada di Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang merupakan desa yang tidak terlalu padat penduduknya, yang terdiri dari tiga dusun, yaitu dusun sepakat, mesjid, dan damai. Masing-masing dusun ini memiliki kepala dusun, dengan jumlah penduduk seluruhnya 775 jiwa, dusun mesjid sebanyak 263 jiwa, dusun sepakat sebanyak 237 jiwa, sedangkan dusun damai sebanyak 275 jiwa. Desa Alur Bemban berada di daerah daratan rendah yang tidak berbukit dengan mayoritas lahan sebagai area pertanian dan perkebunan 260 Ha, dengan mata pencaharian yang bervariasi.

Secara umum permasalahan yang terdapat di desa Alur Bemban menurut data RPJMK (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung/ Desa) tahun 2015-2020, hampir sama seperti desa-desa yang ada di kecamatan karang baru lainnya, hal ini dapat dilihat dari kurangnya lowongan pekerjaan dengan jumlah pekerja 452 jiwa, jumlah tidak bekerja 266 dan jumlah pengangguran 57, dari total jumlah penduduk secara keseluruhan. Kurangnya pengembangan usaha dan industri rumah tangga milik warga dalam memproduksinya seperti kerajinan tangan dan anyaman.

Pembangunan tidak dapat dilakukan secara leluasa dan harus melalui izin perusahaan karena sebahagian wilayahnya merupakan tanah milik perusahaan pertamina. Perekonomian desa Alur Bemban secara umum didominasi pada sektor pertanian. Produk perkebunan desa Alur Bemban masih monoton pada unggulan kelapa sawit. Sedangkan pada lahan pertanian terdapat gas didalam tanah,

sehingga sulit membuat sistem irigasi, hal ini akan berpengaruh pada pendapatan ekonomi masyarakat desa. Selain permasalahan secara usaha dan jenis pekerjaan terdapat permasalahan lain pada bidang pendidikan, pemuda, dan keolahragaan. Kondisi pendidikan khususnya pada penyelenggaraan pendidikan saat ini masih di taraf Paud, TK, dan Tpa, belum sampai pada taraf yang lebih tinggi.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya penduduk yang masih putus sekolah, baik dimulai dari tingkat SMP, maupun SMA. Permasalahan pada pemuda juga sering terjadi, hal ini ditandai dengan adanya kenakalan remaja, pengangguran yang akan menjadi ancaman dalam kegiatan pengembangan desa Alur Bemban. Kemudian tingkat kesejahteraan desa Alur Bemban dari hasil wawancara dengan sekretaris desa bahwa yang sejahtera berjumlah 255 KK, menengah 485 KK, dan yang kurang sejahtera berjumlah 35 KK.

Dari beberapa permasalahan yang terdapat di desa ini, ada beberapa potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan diatas. Menurut data RPJMK (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung/ Desa) tahun 2015-2020 dan hasil wawancara dari salah satu perangkat desa, bahwa desa Alur Bemban memiliki potensi fisik maupun non fisik.

Potensi fisik adalah sumber daya alam berupa perkebunan sawit, dan perkebunan lainnya dengan luas lokasi perkebunan di semua dusun sekitar 260 Ha, hasilnya dijual ke PT terdekat dan lahan sawah dengan luas area 65 Ha dengan hasil perhektarnya setiap panen 5 ton gabah sekitar 5000 kg dengan system pengelolaannya yang sudah mulai maju (Pengolahan lahan pola tanam maupun pemilihan komoditas produk pertaniannya), terdapat kelompok-kelompok

tani untuk mengembangkan potensi pertanian dan perkebunan yaitu kelompok wanita tani, tani teguh karya, tani karya tani, dan tani teguh bersama, hasilnya untuk sendiri dan dijual ke desa-desa lain.

Kemudian terdapat apotik hidup di beberapa rumah, salah satunya rumah ibu Dewi bendahara, dan 2 orang anggota dari kelompok wanita tani desa Alur Bemban, namun yang menjadi contoh apotik hidup untuk masyarakat lainnya pada apotik hidup ibu Dewi. Apotik hidupnya terdiri dari tanaman tomat, pohon naga, tanaman kangkung, tanaman terong, tanaman cabai, tanaman bawang lidi, serai, daun sirih, tanaman kunyit, jahe, lengkuas, kunyit putih, daun sop, kenikir, merica, kemuno, pegaga dan lainnya. Mengembangkannya dengan merawat apotik hidup dan mendapatkan hasil yang ditanam. Selanjutnya perternakan yang terdapat di desa berupa ternak sapi, ternak bebek pertelur, ternak telur puyuh sebagai salah satu usaha masyarakat desa Alur Bemban, mengembangkannya dengan menjual hasil ternaknya ke warung atau kedesa-desa lain.

Pada potensi nonfisik desa Alur Bemban, terdapat sumber daya Aparatur atau Perangkat desa yang memberikan pelayanan yang baik. Penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di desa Alur Bemban secara umum dikelola oleh perangkat pemerintahan desa yang dipimpin oleh Datok penghulu desa beserta perangkat pemerintahannya, dan dalam penyelenggaraan pemerintahan tersebut didukung dengan pengawasan dari Badan Majelis Duduk Setingkat Kampung (MDSK) serta tok imam desa.

Majelis Duduk Setingkat Kampung (MDSK) mempunyai tugas berdasarkan pasal 44 Qanun Aceh Tamiang Nomor 19/2009 tentang kampung/

Desa, membahas dan menyetujui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), Qanun Desa, mengawasi pelaksanaan pemerintahan desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam pembangunan desa. Peran Majelis Duduk Setingkat Kampung (MDSK) merumuskan kebijakan desa serta memberi nasihat dan pendapat kepada datok penghulu, baik diminta maupun tidak diminta dan yang terakhir dapat menyelesaikan sengketa yang timbul dalam masyarakat bersama pemangku adat, hal ini sudah di laksanakan oleh Majelis Duduk Setingkat Kampung/Desa (MDSK) Alur Bemban (analisadaili.com, 2018).

Selain itu terdapat juga badan kelembagaan lain seperti LKMK atau Lembaga Ketahanan Masyarakat Kampung yang secara umum beranggotakan para pemuda setempat, serta Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang merupakan sarana bagi pemberdayaan kaum ibu di desa Alur Bemban. Oleh karena itu, perlu adanya hubungan antara desa dan masyarakat desa. Hal ini berkaitan dengan Economic Civic.

Menurut wuryan dan syaifullah (2008) economic civic erat kaitannya dengan kegiatan warga negara dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk mendapatkan kehidupan yang layak.

Berbagai permasalahan yang terdapat di desa Alur Bemban perlu adanya peran perangkat desa, perguruan tinggi, petani dan lainnya serta masyarakat umum untuk mendukung peningkatan potensi dan pengembangan potensi desa untuk kesejahteraan masyarakat. Karena sejatinya masyarakat yang sejahtera adalah masyarakat yang dapat mengatasi permasalahan desanya dan mengelola

berbagai potensi yang terdapat di dalam desa untuk mengukur kesejahteraan masyarakat perlu adanya indikator kesejahteraan masyarakat, bahwa kesejahteraan masyarakat mencakup kesejahteraan ekonomi, sosial, fisik, dan psikologi. Untuk itu penulis tertarik untuk melihat pengembangan potensi desa yang dilakukan oleh desa Alur Bemban untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan judul **Pengembangan Potensi Desa Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Alur Bemban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.**

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah sangat penting dilakukan dalam penelitian, agar penelitian berjalan dengan lancar hal ini mengharuskan dibatasinya masalah. Sehingga data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini lebih mudah tercapai. Dalam hal ini penelitian dibatasi pada:

1. Pengembangan Potensi Desa Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Alur Bemban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Upaya Pengembangan Potensi Desa Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Alur Bemban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan untuk mendapatkan jawaban dalam penelitian. Agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan

yang diharapkan, berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengembangan Potensi Desa Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Alur Bemban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Upaya apa saja yang dapat dilakukan dalam Pengembangan Potensi Desa Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Alur Bemban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana Pengembangan Potensi Desa Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Alur Bemban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Upaya apa saja yang dapat dilakukan dalam Pengembangan Potensi Desa Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Alur Bemban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu penelitian yang bermanfaat dan untuk meningkatkan keilmuan tentang desa, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan dan umumnya bagi para pembaca penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang Bagaimana Pengembangan Potensi Desa Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Alur Bemban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

2. Bagi Fakultas Ilmu Sosial

Bermanfaat untuk menambah kepustakaan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang sejenis.

3. Bagi Masyarakat Desa Alur Bemban

Masyarakat desa Alur Bemban mengetahui pentingnya pengembangan potensi desa.